

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN  
KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS  
IV DI MI AL MAFTUHAH KARANGSARI KARANGTENGGAH  
DEMAK TAHUN AJARAN 2022/20223**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :**

**MUHAMMAD HIDAYAD**

**31501900080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Hidayad  
NIM : 31501900080  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di Mi Al-Maftuhah**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apa bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Demak, 18 Agustus 2023

Saya yang menyatakan

  
MUTHAL  
TELATIL  
231501900080

Munammad Hidayad

### Nota Pembimbing

Demak, 18 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi Lampiran

: 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam  
Sultan Agung di  
Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,  
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : MUHAMMAD HIDAYAD

NIM : 31501900080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam

Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

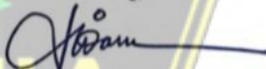
Kelas IV Di Mi Al-Maftuhah

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas  
Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima  
kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen  
Pembimbing,



Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

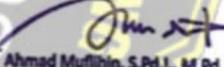
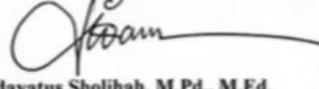
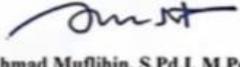
**N a m a** : MUHAMMAD HIDAYAD  
**Nomor Induk** : 31501900080  
**Judul Skripsi** : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI AL  
MAFTUHAH KARANGSARI KARANGTENGGAH DEMAK TAHUN  
AJARAN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 5 Safar 1445 H.  
22 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

|  |  |
|--|--|
| <br>Ketua Dekan<br><b>Dr. M. Muhtar Arifin Shoich, M.Lib.</b> | <br>Sekretaris<br><b>Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.</b>    |
| <br>Penguji I<br><b>Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.</b>      | <br>Penguji II<br><b>Toha Makhshun, M.Pd.I.</b>            |
| <br>Pembimbing I<br><b>Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.</b>   | <br>Pembimbing II<br><b>Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.</b> |

## ABSTRAK

Muhammad Hidayad. 31501900080. **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI AL MAFTUHAH KARANGSARI KARANGTENGAH DEMAK TAHUN AJARAN 2022/2023.** Skripsi. Semarang. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Juni 2023.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas IV di MI AL-Maftuhah Karngsari Karangtengah Demak Tahun 2022/2023 dan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghalang bagi guru dalam mengelola keas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI AL-Maftuhah.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Penelitian dilakukan pada saat interaksi berlangsung di lapangan. Peneliti mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber yang berkaitan erat dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Lokasi penelitian Mi Al-Maftuhah Ds. Karangsari kec. Karangtengah Kab. Demak Rt 02 Rw 02 Gebyok. Jenis dan sumber data yang digunakan yakni primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Peneliti menyatakan bahwa Seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan mudah dalam mengelola kelas dan akan mudah dalam menghadapi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghalang dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian menyatakan dalam mengelolaa kelas guru menggunakan cara pengaturan tempat duduk, dan penataan ruangan guna memudahkan guru dalam mengelola kelas. Dan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas di Mi Al-Maftuhah khususnya wali kelas IV dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak sudah sangat baik, hal ini sesuai apa yang ditemui peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudahlah sangat baik dan efektif, guru dapat mengendalikan kelas, guru dapat menjadikan kelas yang interaksi dan guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Dan didalam faktor pendukung dan faktor pengalang dalam pengelolaan kelas terdapat banyak faktor pendukung dan penghalang yaitu faktor pendukung pemahaman guru dalam memahami materi, keahlian guru dalam mengelola kelas, lingkungan kelas yang kondusif, luasnya ukuran ruangan kelas, tata letak tempat duduk, dan kedisiplinan, hubungan baik antara siswa dan guru. Dan sedangkan faktor penghalang tidak disiplinnya siswa, gangguan antar teman, konflik antar teman, dan terbatasnya waktu dalam kegiatan pebelajaran. Guru yang dapat menghadapi faktor pendukung dan penghalang akan bisa menciptakan kelas yang baik dan efektif dalam pembelajaran.

***Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Pengelolaan Kelas, Akidah Akhlak***

## **ABSTRACT**

*Muhammad Hidayad. 31501900080. **TEACHER PEDGOGIC COMPETENCE IN CLASS MANAGEMENT IN CLASS IV ACADEMIC SUBJECT AT MI AL MAFTUHAH KARANGSARI KARANGTENGAH DEMAK IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.** Thesis. Semarang. Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Semarang, June 2023.*

*The aim of this research is to describe the pedagogical competence of teachers in the Akidah Akhlak subject in managing class IV at MI AL-Maftuhah Karngsari Karangtengah Demak in 2022/2023 and to find out how the supporting factors and obstacles for teachers in managing the case in the Akidah Akhlak subject in MI AL-Maftuhah.*

*The type of research used is qualitative research. Research is carried out when interactions take place in the field. Researchers observe, record, question, explore sources that are closely related to the events that occurred at that time. Mi Al-Maftuhah Ds research location. Karangsari district. Karang Tengah Regency Demak Rt 02 Rw 02 Gebyok. The types and sources of data used are primary and secondary. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis using triangulation techniques and sources.*

*Research states that a teacher who masters pedagogical competence will find it easy to manage a class and will be easy to deal with supporting factors and inhibiting factors in classroom management, especially in the Aqidah Akhlak subject.*

*The results of the research stated that in managing the classroom the teacher uses seating arrangements and room arrangement to make it easier for the teacher to manage the class. And the teacher's pedagogical competence in managing the classroom at Mi Al-Maftuhah, especially the class IV homeroom teacher and the Aqidah Akhlak subject teacher, is very good, this is in accordance with what researchers found in the learning activities carried out by the teacher, it is very good and effective, the teacher can control the class, The teacher can make the class interactive and the teacher can convey the material well to students. And within the supporting and hindering factors in classroom management, there are many supporting and hindering factors, namely supporting factors for teacher understanding in understanding the material, teacher expertise in managing the class, a conducive classroom environment, the size of the classroom, seating layout, and discipline, relationships. both students and teachers. And while the barrier factors are student undiscipline, interference between friends, conflict between friends, and limited time for learning activities. Teachers who can deal with supporting and barrier factors will be able to create good and effective classes in learning.*

**Keywords:** *Teacher Pedagogic Competence, Classroom Management, Moral Beliefs*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih –hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

| Huruf Hijaiyah | Huruf Latin | Huruf Hijaiyah | Huruf Latin |
|----------------|-------------|----------------|-------------|
| ا              | A           | ط              | ṭ           |
| ب              | B           | ظ              | ẓ           |
| ت              | T           | ع              | ‘           |
| ث              | ṯ           | غ              | G           |
| ج              | J           | ف              | F           |
| ح              | ḥ           | ق              | Q           |
| خ              | Kh          | ك              | K           |
| د              | D           | ل              | L           |
| ذ              | Ẓ           | م              | M           |
| ر              | R           | ن              | N           |
| ز              | Z           | و              | W           |
| س              | S           | ه              | H           |
| ش              | Sy          | ء              | ’           |
| ص              | ṣ           | ي              | Y           |
| ض              | Dad         |                |             |

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI AL MAFTUHAH KARANGSARI KARANGTENGAH DEMAK”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd.,M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan Ketika pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya bapak Purnomo dan ibu Sit yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
7. Kakak saya Ahmad Nuri dan Fahrunnisa. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru Mi Al Maftuhah tekhusus kepada Kepala Mi Al Maftuhah, guru wali kelas IV, dan guru mata pelajaran Akidah akhlak yang sebaagai narasumber dan telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teman dari Pondok Al Maftuhah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain sampai saat ini selesainya penulisan skripsi ini.

10. Teman seperjuangan saya dari awal kuliah Zainus, Fanny, dan Naim yang selalu saling memberi semangat dan motivasi,.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Demak, 25 Januari 2023

  
Muhammad Hidayad



## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL.....                        | i                                   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| NOTA PEMBIMBING .....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| ABSTRAK .....                             | iv                                  |
| <i>ABSTRACT</i> .....                     | v                                   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....               | vi                                  |
| KATA PENGANTAR .....                      | viii                                |
| DAFTAR ISI.....                           | xi                                  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                    | 1                                   |
| A. Latar Belakang .....                   | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....                  | 5                                   |
| C. Tujuan Penelitian.....                 | 6                                   |
| D. Manfaat Penelitian.....                | 6                                   |
| E. Sistematika pembahasan .....           | 8                                   |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                | 10                                  |
| A. Pendidikan Agama Islam .....           | 10                                  |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 10                                  |
| 2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....     | 12                                  |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....    | 15                                  |
| 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....     | 17                                  |
| 5. Materi Pendidikan Agama Islam .....    | 18                                  |
| B. Kompetensi pedagogik.....              | 19                                  |
| C. Pengelolaan Kelas .....                | 27                                  |
| D. Tinjauan Peneliti Terkait.....         | 38                                  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....            | 41                                  |
| A. Definisi Konseptual.....               | 41                                  |
| 1. Guru .....                             | 41                                  |
| 2. Pengelolaan Kelas.....                 | 43                                  |

|  |              |
|--|--------------|
| 3. Kompetensi Guru.....  | 44           |
| B. Jenis Penelitian.....   | 46           |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian .....   | 47           |
| D. Sumber Data.....  | 48           |
| 1. Sumber Primer.....  | 48           |
| 2. Sumber Sekunder.....  | 49           |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 49           |
| 1. Wawancara/interview .....   | 50           |
| 2. Observasi .....   | 51           |
| 3. Dokumentasi.....  | 52           |
| F. Uji Keabsahan Data.....   | 52           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>54</b>    |
| A. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata<br>Pelajaran Akidah Akhlak.....                                     | 54           |
| B. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghalang bagi guru dalam<br>pengelolaan kelas pada mata Pelajaran akidah akhlak..... | 62           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>69</b>    |
| A. KESIMPULAN .....  | 69           |
| B. SARAN .....   | 70           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>72</b>    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>  | <b>I</b>     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>   | <b>XXVII</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk perubahan sosial yang diharapkan oleh suatu bangsa, dan guru adalah salah satu sarana untuk melakukan perubahan sosial tersebut. Tentu saja, perubahan sosial yang diinginkan yaitu untuk menciptakan taraf hidup yang harus diukur melalui Pendidikan.

Salah satu dari tujuan terbentuknya suatu Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya rakyat Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan alinea ke-4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi dengan upaya membangun sistem pendidikan nasional yang menyeluruh di seluruh tanah air dari Sabang sampai Merauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal, bangsa Indonesia dapat dididik menjadi cerdas dalam perilaku dan akhlak yang baik.<sup>1</sup>

Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, manajemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat SMP sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa profesi guru adalah bidang pekerjaan tertentu yang dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya dan mewujudkan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan, mantap untuk kehidupan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diperoleh, dikuasai, dan diperbarui guru dalam rangka menjalankan fungsi profesionalnya.

---

<sup>2</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," n.d.

Mengenai hak, dalam menjalankan fungsi keprofesiannya, guru berhak mendapat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, memperoleh pelatihan dan pengembangan keprofesian di bidangnya. Dari segi kewajiban, guru harus memiliki kualifikasi pendidikan, keterampilan, sertifikat pedagogik, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting untuk selalu meningkatkan kapasitas seseorang, baik kapasitas pedagogik maupun kapasitas profesional. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengikuti program Teacher Learning dalam bentuk pelatihan/pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan jabatan guru yang mensyaratkan penilaian dengan angka kredit yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Pelatihan Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kinerja Jabatan dan Nilai Fungsi Guru.<sup>3</sup>

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian yang terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Kompetensi Pembelajaran Pendidikan, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan ini adalah bagian dari pengelolaan kelas. Sejalan

---

<sup>3</sup> Yuyu Sri Rahayu and Aritta Megadomani, "Kompetensi Pedagogik Teori Belajar," 2017, 2017.

dengan Permendiknas tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang memiliki tujuan. Belajar di sini berarti siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), keberhasilan belajar seorang siswa sangat tergantung pada upaya guru dalam memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Aqidah Akhlak sekalipun.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Akidah Akhlak ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islama dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta Akidah Akhlak muamalah meliputi pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>4</sup>

Demikian hal yang terjadi di ketahui bahwa kurangnya kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dapat terlihat dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang kebanyakan guru saja yang aktif dalam menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Kemudian terdapat beberapa siswa yang

---

<sup>4</sup> Bidang Studi, "Kinerja Guru Bidang Studi Fiqih Dan Keberhasilan Pembelajaran Pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 3232–47.

malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sama sekali, kemudian kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan siswa yang ingin serba instan seperti lebih memilih pengerjaan soal yang berbentuk pilihan ganda dibandingkan uraian ataupun ingin mengerjakan soal yang benar-benar mirip dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru dan bahkan menggunakan alat untuk menghitung sehingga tidak banyak berpikir. Selain itu, kurang inovasi guru dalam mengatur siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah dijadwalkan sebelumnya, seperti petugas kebersihan kelas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya perumusan masalah untuk fokus penelitian, agar penelitian dapat diuraikan dengan baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV di MI AL MAFTUAH Karangari Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghalang guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI AL-MAFTUHAH Karangari Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas IV di MI AL-Maftuhah Karangasari Karangtengah Demak Tahun 2022/2023.
2. Untuk menganalisa faktor-faktor pendukung dan penghalang bagi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI AL-Maftuhah.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadikan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas agar tercapainya pembelajaran yang baik. Artinya dalam pengelolaan kelas agar tercapainya pembelajaran yang baik. Artinya dalam hal Pendidikan guru tidak hanya sekedar mengejar sebagai penggugur kewajiban dalam mengajar. Maka itu agar tercapainya belajar dengan baik guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, dalam pengelolaan kelas guru harus memahami apa itu kompetensi pedagogik, dengan kompetensi pedagogik guru yang baik dan benar, maka guru akan bisa mencapai atau bisa mengelola kelas dengan baik.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Peneliti bisa dapat langsung memperoleh pengalaman dalam penelitiannya yaitu tentang kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti bisa mengetahui langsung tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan untuk bahan evaluasi guru dalam pengelolaan kelas, cara yang efektif guru dalam pengelolaan kelas, dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam sekolah yang diteliti.

3. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, peneliti bisa memberikan informasi hasil penelitian sejauh mana kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Bagi pendidik

Penelitian bagi guru yaitu bisa menjadi tahu letak kesalahan dalam pengelolaan kelas, dan bisa menjadikan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan benar.

5. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar dan bisa menerima materi yang disampaikan guru dengan baik dan bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Sistematika pembahasan**

Sistematika skripsi ini penulis mencantumkan sistematikan penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik.

Bab I Pendahuluan, Bab ini menjelaskan Latar Latar Belakang Masalah, Definisi Operasioanal, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, Mengeai tentang Kajian Pustaka, Kajian Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangkas berpikir penulis yang akan membahas mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas IV di MI AL-Maftuhah

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian . Dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas IV di MI AL-Maftuhah.

Bab IV Analisis Data yang berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum sekolah yang berisi : letak geografis, visi dan misi, dan

kegiatan-kegiatan di MI AL-Maftuhah, menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam.<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang harus diwujudkan secara terpadu.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha terencana dan sadar yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>6</sup>

PAI dibangun oleh dua makna dasar: “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu makna pendidikan Platonis adalah mengembangkan potensi

---

<sup>5</sup> S.Pd. Abdul Majid, S.Ag. dan Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004),” PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

<sup>6</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004),” PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

anak didik, agar berkembang secara moral dan intelektual guna menemukan kebenaran sejati, dan guru memegang posisi penting dalam memotivasi dan berkreasi terhadap lingkungan (Musyafa'Fathoni, 2010). Dalam etika Aristoteles, pendidikan diartikan sebagai mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala tindakan.

Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan kepada anak didiknya akhlak yang baik agar dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa yang akan datang (Haim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun menganggap pendidikan memiliki arti yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran dengan batasan ruang dan waktu, tetapi mengacu pada proses kognitif manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>7</sup>

Dalam bahasa al-Qur'an, agama disebut "din", yang berarti keadaan berhutang, patuh, kecenderungan atau kecenderungan alamiah, dan kekuatan bijaksana. Pengertian din ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Manusia terutama berutang kepada Allah karena Allah menciptakannya dan memberinya kehidupan. Realisasi akan hal ini kemudian mengarah pada ketaatan dan ketundukan kepada Sang Pencipta, dimana ketaatan dan ketundukan pada hakekatnya merupakan fitrah (kecenderungan) fitrah sejak manusia lahir. Dengan ketaatan dan ketundukan kepada Allah, umat manusia akan hidup aman

---

<sup>7</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

dan bahagia karena selalu dibimbing dan dilindungi oleh Allah. Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana.<sup>8</sup>

Untuk melengkapi analisis kami, perlu dikaji signifikansi PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”<sup>9</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

### a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

---

<sup>8</sup> Tata Cara et al., “Politeknik Negeri Banjarmasin,” 2015.

<sup>9</sup> Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.”

- i. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :  
Ketuhanan Yang Maha Esa
  - ii. Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.<sup>10</sup>
- b. Dasar operasional

Dasar ini memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah- sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku" (MPR, 1993). Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

<sup>11</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

c. Dasar religius

Dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari)<sup>12</sup>

d. Dasar sosial psikologis

Psikologis yakni dasar yang berkaitan dengan unsur moral kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasari dengan hidupnya seseorang, baik individu ataupun sekelompok Masyarakat dan di hadapkan pada hal yang menjadikan hatinya tidak tenang sehingga membutuhkan adanya pedoman

---

<sup>12</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,"

hidup. Mereka merasa bahwa didalam dirinya terdapat sebuah perasaan yang meninjau adanya unsur sang pencipta, tempat dimana mereka berlindung serta meminta pertolongan-Nya.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, tidak bisa lepas dari tujuan Pendidikan nasional, karena Pendidikan Agama Islam berada di dalam sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan nasional seperti yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3, adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis

---

<sup>13</sup> Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam," n.d., 134.

moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

<sup>15</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

<sup>16</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal 245

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.<sup>17</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pendidikan Islam khususnya memiliki fungsi penting. Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education of power) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang lain". Sebagai satu kekuatan berarti pendidikan mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia atau arah kehidupan yang pasti. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.<sup>18</sup>

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga Pendidikan.<sup>19</sup>

PAI telah menghiasi proses pendidikan di Indonesia dengan muatan ajarannya adalah ajaran Islam. Berkaitan dengan dasar dan fungsinya, IPA di

---

<sup>17</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal 245

<sup>18</sup> Muhammad Yahdi\*, "FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MANUSIA Oleh: Muhammad Yahdi \*," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 113 (2010): 211-25, [http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3822](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3822).

<sup>19</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal 245

sekolah hendaknya diajarkan oleh guru IPA yang profesional dengan tujuan mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi pribadi muslim (manusia beriman, taqwa dan berbudi luhur) dalam konteks siswa sebagai pribadi dan keluarga, anggota, anggota masyarakat, warga negara dan warga dunia. Poin ini juga menegaskan bahwa tujuan PAI bukan untuk menjadikan peserta didik ahli dalam ilmu agama Islam.

Ditinjau dari fungsional, PAI memiliki fungsi menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang berkualitas. PAI juga memiliki fungsi keunggulan baik dalam pembelajaran siswa maupun hasil produksi dengan manusia. Selanjutnya PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamin berarti peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

##### **5. Materi Pendidikan Agama Islam**

Zakiah Drajadjat berpendapat materi pendidikan agama islam sekurang-kurangnya mencakup Pendidikan fisik, akal, agama (aqidah dan agama). Akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dalam sosial kemasyarakatan. Maka materi Pendidikan agama islam itu mencakup dua wilayah, yaitu materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi Pendidikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan, karean dalam kandungan ajaran islam mengajarkan tentang kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>20</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan agama islam menurut ramayulis, meliputi lima unsur pokok yaitu Al Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Syari'ah, dan Tarikh.<sup>21</sup>

Di dalam materi tentang Al Qur'an Hadist terdapat pembelajaran tentang ilmu ilmu yang terdapat didalam Al Qur'an dan Hadist seperti membaca, memahami, menulis, menghafal, dan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman. Dan menghafal beberapa Hadist dan menjadikan atau melakukan sesuai sunnahnya.

Pada materi Akidah Akhlak peserta didik diajarkan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan dan mempertahankan keyakinan atau keimana yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia serta hubungan dengan sang khalik.

Pada materi syari'ah peserta didik diajarkan tentang tatacara beribadah dengan baik dan memahami rukun rukun ibadah denga baik.

Pada materi Tarikh peserta didik akan diajari tentang sejarah islam atau sejarah kebudayaan islam, sejarah tentang nabi Muhammad Ketika menyebarkan agama islam pertama kalinya dan para sahab sahabat nabi.

## **B. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan individu untuk mengkoordinasikan dan mensinergikan sumber daya fisik (seperti materi pendidikan seperti buku, artikel, perangkat lunak dan teknologi perangkat keras) dan sumber daya non fisik (seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman) untuk mencapai pembelajaran

---

<sup>21</sup> Muslih sohari sahrani, *TB Aat Syafaat*, n.d.

yang efektif dan/atau berfungsi dalam kapasitas pedagogik Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa Keterampilan ini harus ada pada setiap guru untuk berhasil dalam kegiatan belajar mengajar Kompetensi instruksional adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk menyadari potensi dirinya yang berbeda.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “competence” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu.<sup>22</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Istilah kompetensi guru memiliki banyak arti, Broke dan Stone didalam jurnal kependidikan yang ditulis oleh Ratna Sari Wulandari dan Wiwin Hendriani berpendapat bahwa kompetensi guru adalah: *descriptive of qualitative nature of*

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, 2012 and 74, “No Title,” n.d.

<sup>23</sup> Article History, “Jurnal Kependidikan:” 7, no. 1 (2021): 143–57.

*teacher behavior appears to be entirely meaningful*, kompetensi guru merupakan gambaran tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles berpendapat bahwa competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>24</sup>

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>25</sup>

Kompetensi adalah seperangkat Tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sikap tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran Tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.<sup>26</sup>

Di dalam peraturan perundang-undangan Standar kompetensi guru meliputi berikut:

---

<sup>24</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, cetakan pertama, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, "No Title," n.d.

<sup>25</sup> hlm. 26. 13 E Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, "No Title," n.d.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cetakan ketiga, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.5-6

1. pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi ini diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
2. Kompetensi Kepribadian Siswa memandang guru sebagai sosok pribadi yang menjadi panutan bagi mereka. Ketika guru berinteraksi dengan siswa dan orang lain setiap hari, kepribadian ini akan muncul. Kepribadian yang stabil, bermoral, dan dewasa adalah kompetensi pribadi, seperti kapasitas untuk menjadi teladan bagi siswa. Kepribadian guru tidak hanya mencakup semua sifat kepribadian yang terlihat, tetapi juga mencakup indikator formal kepribadian guru saat merencanakan pembelajaran dan pada saat mengelola kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa untuk tujuan pertumbuhan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada mereka untuk membentuk kepribadian.
3. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan ajar akademik, pemahaman wawasan, dan pengembangan keprofesian. Guru profesional mampu mengelola tanggung jawabnya sehari-hari. Selain itu, kompetensi ini dipandang sebagai keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan profesionalisme dalam pekerjaan seseorang sebagai guru, yang meliputi kondisi, arah, nilai, tujuan, serta mutu pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Kompetensi sosial Seperti yang mungkin kita ketahui pendidik adalah juga seorang individu yang hidup di tengah- tengah masyarakat. Instruktur dianggap sebagai orang yang memiliki otoritas, kecerdasan, kesopanan, dan keterampilan. Akibatnya, guru harus mampu menjaga sikap positif dan bertindak tepat dalam konteks masyarakat. Guru harus memiliki kompetensi sosial, atau kapasitas untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat luas secara efektif dan efisien. Guru yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif menunjukkan kompetensi sosialnya yang sebenarnya.
5. Berkaitan dengan kompetensi guru diatas tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas atau pengajaran yang dilakukan secara efektif.<sup>27</sup>

Keterampilan yang dimiliki seorang guru akan mencerminkan kualitas pengajaran guru tersebut. Kompetensi ini akan terwujud dalam bentuk penguasaan ilmu dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas mengajar seseorang. Kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang Pendidikan.<sup>28</sup>

Anas Sudijono mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik,

---

<sup>27</sup> Kepmendiknas No. 16 Tahun 2007 , Tentang standar Kompetensi Guru

<sup>28</sup> E. Mulyasa., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Op. Cit., hlm.128

menyajikan materi dengan berbagai strategi, serta mengelola dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.<sup>29</sup>

Fazhar Bambang mengemukakan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan seorang pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan teori pembelajaran serta penerapannya dalam konteks nyata.<sup>30</sup>

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>31</sup>

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>32</sup>

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting untuk selalu meningkatkan kapasitas seseorang, baik kapasitas pedagogik maupun kapasitas profesional. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa

---

<sup>29</sup> Sudijono,A,(2011), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada

<sup>30</sup> Fazhar,B,(2006), *Guru yang Profesional dan Kreatif: Pedoman bagi Guru Untuk Mengembangkan Kompetensinya*. Rineka Cipta

<sup>31</sup> Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

<sup>32</sup> Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran,” *Mudarrisuna* 4 (2015): 704–19, <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>.

cara, salah satunya dengan mengikuti program Teacher Learning dalam bentuk pelatihan/pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan jabatan guru yang perlu dinilai dengan angka kredit yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Fungsi dan Tugas Guru, serta Kredibilitasnya.<sup>33</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penafsiran Pasal 28 ayat (3) butir, dengan jelas menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya yang beragam.

Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Yaitu dengan menguainya seorang guru pada karakteristik peserta didik dari berbagai aspek guru dapat mengetahui pemahaman yang mendalam tentang siswa mereka dan dapat mendukung perkembangan menyeluruh mereka.
2. Tata tertib disaat berjalannya kegiatan pembelajaran, dengan adanya tata tertib yang diberlakukan pada saat kegiatan pembelajaran berjalan, akan menjadikan peserta didik teratur dan melatih kedisiplinan. Oleh karena itu tata tertib sangat membantu guru dalam pengelolaan kelas.

---

<sup>33</sup> Rahayu and Megadomani, "Kompetensi Pedagogik Teori Belajar."

3. Menata ruang kelas dan tata letak tempat duduk. Artinya dalam proses pengelolaan kelas ruang kelas dan tata letak tempat duduk sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan keahlian guru dalam menata letak tempat duduk dan ruang kelas, maka dalam proses berjalannya pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik dan efektif.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Artinya yaitu guru dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mendidik dan sesuai kurikulum yang ada.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Artinya dalam proses belajar mengajar guru juga harus menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, dengan itu guru sangat terbantu adanya pemanfaatan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Artinya guru harus bisa tau potensi-potensi peserta didiknya dan guru harus bisa menjadi fasilitator peserta didik dalam mengembangkan potensinya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus selalu menggunakan tutur kata yang santun dan mendidik agar bisa ditiru peserta didik dan bisa menjadikan peserta didik yang santun dalam bertutur kata.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Artinya guru harus bisa melaksanakan penilaian dengan baik dan benar. Dan guru juga harus

bisa melaksanakan evaluasi pembelajaran guna untuk meningkatkan proses belajar mengajarnya yang lebih baik lagi.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Artinya adalah guru harus bisa memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai kepentingan pembelajaran yang bisa menjadikan lebih baik lagi.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Artinya guru harus melaksanakan peninjauan Kembali apa yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran supaya bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>34</sup>

### C. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha memulihkannya agar tidak menjadi penghambat kegiatan pembelajaran. pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengendalikannya ketika terjadi gangguan dalam pembelajaran dan pengelolaan.<sup>35</sup>

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga proses

<sup>34</sup> Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru," *Edukasi* 10, no. 3 (2012).

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Op. Cit., hlm.128

pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberikan penjelasan tentang peran-peran yang akan ditampilkan dan tujuan- tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 2009: 200). Guru yang ideal dituntut keseimbangan antara unsur fisik, mental, dan rohani. Guru tidak hanya bertanggungjawab sekedar tahu materi tetapi sangat besar pengaruhnya juga terhadap perkembangan kepribadian anak didik.<sup>36</sup>

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru, Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara klinis. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan Teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa digunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi kelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.<sup>37</sup>

Menurut Prof. Dr. Tulus Suryanto, mengatakan bahwa didalam pengelolaan kelas terdapat suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

---

<sup>36</sup> Mahmudah Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 53–70, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.

<sup>37</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," n.d.

pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.<sup>38</sup>

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk mempelajari semua hal yang dilakukan guru saat melakukan pengorganisasian siswa, ruang, waktu, dan materi agar pembelajaran siswa dapat berlangsung. Siswa harus mampu melaksanakan potensinya secara maksimal, yang memungkinkan siswa mengembangkan perilaku yang sesuai pola. Guru harus menghadapi kejadian yang tidak terduga dan memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku siswa, menggunakan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif dan iklim kelas yang positif konstruksi adalah tujuan penting untuk semua guru.<sup>39</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian sikap anak dan membangun komunikasi yang baik. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kejenuhan dalam suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien akan menyebabkan proses pembelajaran yang tidak berkualitas hal demikian menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal dan siswa tidak akan mendapatkan apa-apa pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat diperlukan dan tentunya harus

---

<sup>38</sup> Suryanto, T. (2017). *Manajemen Pembelajaran: Strategi dan Teknik*. Pt Remaja Rodakarya.

<sup>39</sup> Katharina Sieberer-nagler, "Effective Classroom-Management & Positive Teaching" 9, no. 1 (2016): 163–72, <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>.

diciptakan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa.<sup>40</sup>

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Proses interaksi ini merupakan proses interaksi belajar mengajar. Guru, siswa dan materi pelajaran adalah tiga unsur utama yang terlibat langsung dalam proses ini agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan kata lain belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal dan hasil belajar optimal.

Untuk mewujudkan kegiatan belajar yang efektif, perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik. Dampak.<sup>41</sup>

Para ahli memiliki pengertian sendiri-sendiri dan beragam mengenai pengelolaan kelas, diantaranya:

1. Menurut menurut Rohani adalah menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas.

---

<sup>40</sup> Wita Junita and Dhea Adela, "PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KONDUSIFITAS BELAJAR SISWA," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2023): 3040–51, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.623>.

<sup>41</sup> Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran."

2. Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku “Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan”, pengelolaan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas, proses kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, organisasi atau orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.
3. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Pengelolaan”, Manajemen adalah proses dan kegiatan menjalankan usaha, pengarahan dan pengarahan pelaksanaan tugas-tugas organisasi guna mencapai tujuannya.
4. Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan dalam beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berarti kecakapan guru dalam mengelola atau menciptakan dan memelihara ruang kelas agar suasana pembelajaran dapat terkendali secara optimal baik pada saat pembelajaran dalam kondisi normal maupun pada saat ada hambatan belajar di kelas.<sup>42</sup>

Motivasi adalah energi yang memberikan arah dan fokus perilaku. Seorang siswa termotivasi mungkin memiliki hasil yang lebih baik dalam sekolah. Ada hubungan antara motivasi dan belajar. Motivasi memberikan arah dan membantu siswa memilih perilaku tertentu. Motivasi memberikan dorongan batin yang memfokuskan perilaku pada tujuan tertentu atau tugas dan menyebabkan individu

---

<sup>42</sup> NENENG NURMALASARI, “Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>.

gigih dalam berusaha mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan sukses. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memotivasi anak dalam belajar.<sup>43</sup>

guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian sikap anak dan membangun komunikasi yang baik. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kejenuhan dalam suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien akan menyebabkan proses pembelajaran yang tidak berkualitas hal demikian menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal dan siswa tidak akan mendapatkan apa-apa pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat diperlukan dan tentunya harus diciptakan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa.<sup>44</sup>

Sebagai seorang profesional, guru harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Amatembun dalam Supriyanto “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Sedangkan menurut Usman “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan

---

<sup>43</sup> Katharina Sieberer-nagler, “Effective Classroom-Management & Positive Teaching” 9, no. 1 (2016): 163–72, <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>.

<sup>44</sup> Wita Junita and Adela, “PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KONDUSIFITAS BELAJAR SISWA.”

prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif". Manajemen dianggap sebagai aspek pelaksanaan sistem pembelajaran dasar, di antara berbagai jenis tugas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.<sup>45</sup>

Sikap disiplin ini ditumbuhkan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengatur dirinya Sebagai bagian dari proses pembelajaran, kedisiplinan siswa dimaksudkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang bermakna mendukung tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengelola kelas dan memelihara kondisi belajar agar siswa dapat fokus pada tujuan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Kompetensi inti akan diperoleh tidak terlepas dari strategi guru untuk membudayakan kedisiplinan siswa. Sikap disiplin ini ditanamkan dengan tujuan untuk membantu siswa membiasakan diri mengatur diri sendiri.<sup>46</sup>

Semua yang dilakukan guru berimplikasi pada manajemen kelas, termasuk membuat setting, mendekorasi ruangan, mengatur kursi, berbicara kepada anak-anak dan menangani tanggapan mereka, menerapkan rutinitas (dan kemudian mengeksekusi, memodifikasi, dan melembagakannya kembali), mengembangkan aturan, dan mengkomunikasikan aturan tersebut ke siswa. Ini semua adalah aspek pengelolaan kelas.<sup>47</sup>

Pandangan-pandangan tentang pengelolaan kelas di atas semuanya memiliki ciri dasar yang sama bahwa pengelolaan kelas adalah upaya nyata untuk

---

<sup>45</sup> Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas," *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik* 1, no. 021 (2009): 0–41.

<sup>46</sup> Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar, "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa" 5, no. 1 (2020): 586–92.

<sup>47</sup> Katharina Sieberer-nagler, "Effective Classroom-Management & Positive Teaching" 9, no. 1 (2016): 163–72, <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>.

menciptakan kondisi proses pengajaran dan proses atau kegiatan pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila proses tersebut memberikan efek positif yang secara langsung mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di kelas. Di antara berbagai definisi di atas, masing-masing definisi memiliki asumsi yang berbeda. Para ahli menggabungkan beberapa aspek tersebut dalam definisi yang pluralistik, yaitu bahwa manajemen kelas adalah sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, menghubungkan lingkungan sosio-emosional sosialisasi dan komunikasi aktif serta pengembangan dan pemeliharaan organisasi kelas yang efektif.<sup>48</sup>

Ruang kelas yang nyaman memudahkan siswa untuk fokus belajar, tetapi ruang kelas yang bising membuat siswa sulit untuk fokus belajar. Siswa akan lebih fokus pada anak-anak yang ribut daripada mendengarkan penjelasan guru. Pengelolaan kelas akan lebih efektif jika guru benar-benar mendisiplinkan siswa yang ribut, namun sebaliknya jika guru mengabaikan pentingnya pengelolaan kelas maka pembelajaran akan menjadi kacau dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak terarah.<sup>49</sup>

Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan langkah terpenting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi

---

<sup>48</sup> Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas," *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik* 1,no,021(2009): 0-41

<sup>49</sup> Prestasi Siswa et al., "PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP , Institut PTIQ Jakarta , 3 Program Magister Manajemen Pendidikan PTIQ A . PENDAHULUAN Prestasi Siswa Merupakan Salah Satu Tolak Ukur Dari Suatu Keberhasilan Seorang Guru Dalam Memberikan Pembelajaran" 5, no. 2 (2022): 412–21.

kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai rencana. Pengelolaan kelas harus dilakukan secara optimal dan efektif, yang dapat memberikan efek positif pada perilaku siswa.<sup>50</sup>

Pengelolaan kelas hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan, menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, guru dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran di mana interaksi guru-siswa, lingkungan fisik, dan suasana menciptakan peluang untuk memfasilitasi pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan tidak akan membuat mereka merasa bosan atau takut untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif, siswa aktif mengemukakan ide-ide kreatifnya dengan mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mengungkapkan ide-idenya. . Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, bukan guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar, melainkan siswa yang lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya dalam setiap pertemuan tatap muka, guru harus menggunakan berbagai metode dan model bervariasi.<sup>51</sup>

Dalam melakukan pengelolaan kelas perlu adanya keterampilan yang harus dimiliki guru agar di dalam kelas siswa merasa nyaman dalam belajar. Seorang guru

---

<sup>50</sup> Studi, Guru, and Dasar, "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa."

<sup>51</sup> Peran Guru and Dalam Pengelolaan, "Pendidikan Dasar" 5, no. 1 (2018): 20–27.

harus memiliki sikap kreatif. Siswa akan senang dan nyaman ketika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas tentunya perlu dilakukan dengan baik untuk menciptakan suasana kelas yang bersahabat, menciptakan suasana belajar yang positif dan efektif. Dengan pembelajaran yang efektif, maka akan menghasilkan hasil belajar. Namun ketika guru berada di dalam kelas, tentunya guru harus menjaga suasana kelas agar tidak terjadi kejadian-kejadian yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Djauzak Ahmad dalam bukunya Haryanto, bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Berlatihlah dengan baik sesuai kemampuan. kemampuannya.<sup>52</sup>

Pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru manajemen yang baik akan mencapai tujuan yang baik, sedangkan guru manajemen yang buruk juga akan mencapai tujuan yang buruk. Pengelolaan kelas yang baik akan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak tahu menjadi mengerti.

Tujuan pengelolaan kelas sebenarnya terletak pada tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Fasilitas yang diberikan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja,

---

<sup>52</sup> Haryanto, dkk. Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: FIP UNY, "No Title," n.d.

menciptakan suasana kepuasan sosial, suasana disiplin, pengembangan intelektual dan emosional, serta sikap dan penghargaan yang tinggi dari peserta didik.<sup>53</sup>

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua.

1. Pengelolaan Manajemen kelas yang berfokus pada materi. Faktor fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas antara lain tata letak dan perabotan kelas serta lingkungan belajar siswa. Penataan ruang kelas dan perlengkapan kelas (meja dan kursi, lemari, papan tulis, meja guru) harus memperhatikan:
  - a) Bentuk dan ruang kelas.
  - b) Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik.
  - c) Jumlah dan tingkat peserta didik.
  - d) Jumlah kelompok dalam kelas
  - e) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
2. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. hal-hal nonfisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:
  - a) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
  - b) Interaksi guru dengan peserta didik.
  - c) Guru menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses Pendidikan dan pembelajaran secara penuh.
  - d) Memotivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses Pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> NURMALASARI, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas."

<sup>54</sup> Cerdas Pengelolaan Kelas/Erwin Widiasworo, editor, Daw-cet. 1-Yogyakarta: DIVA Press,2018, hal 14-15

#### **D. Tinjauan Peneliti Terkait**

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian berbagi sumber referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan penelitian ini. Hal tersebut dikandung agar tidak menerapkan pengulangan terhadap penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti, diantara beberapa hasil penelitian yang berdasarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “ Analisis Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas di Mas Plus Al Ulum Medan” ini ditulis oleh Nia Novita Sari, NPM: 1801020105, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. Hasil dari penelitian menyimpulkan analisis terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akidah akhlak yang ada di MAS Plus Al Ulum Medan dalam mengelola Kelas, yang terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sudah tergolong Cukup Baik. Akan tetapi melalui hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan beberapa hal yang terbilang kurang optimal dalam pengerjaannya seperti pada evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini fokus dalam menganalisis kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam

pengelolaan kelas sedangkan dalam penelitian saya fokus dalam kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak<sup>55</sup>

2. Skripsi yang berjudul “kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara” hasil dari penelitian menyimpulkan kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan kemampuan dalam mengevaluasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini fokus dalam permasalahan pengelolaan kelas sedangkan dalam penelitian saya fokus dalam kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas.
3. Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar PAB 16 Klambir V Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang” hasil dari penelitian ini menyimpulkan membuat rencana kegiatan sebagai persiapan mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatasi gangguan di kelas dengan teguran, mempertahankan iklim kelas agar tetap kondusif yaitu dengan cara pengaturan tempat duduk, memodifikasi perilaku peserta didik dengan motivasi dan bimbingan, pembawaan guru yang ramah. Dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas sudah baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah

---

<sup>55</sup> Nia Novita Sari et al., “Analisis Kompetensi Profesi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengelola Kelas Di Mas Plus Al Ulum Medan,”2022.

penelitian ini fokus dalam membuat rencana kegiatan belajar untuk persiapan mengajar, sedangkan dalam penelitian saya fokus dalam kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.<sup>56</sup>

Guru adalah seseorang yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Dalam proses untuk mendapatkan suatu pendidikan yang bermutu, haruslah melewati suatu proses pembelajaran yang bermutu pula. Dan dalam setiap proses pembelajaran pastilah membutuhkan seorang pendidik, yang akan membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa menjadi seseorang yang berkualitas, beriman kepada Allah, bekerja keras, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat berguna untuk diri sendiri serta orang sekitar. Pendidik atau biasa disebut dengan guru memegang peranan besar didalam sebuah pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu saja akan tetapi guru memiliki tugas mendidik serta membimbing siswanya agar menjadi manusia yang berkualitas untuk masa depan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005, *bab 1 pasal 1, Tentang Guru Dan Dosen.*"

<sup>57</sup> Nia Novita Sari et al., "Analisis Kompetensi Profesi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengelola Kelas Di Mas Plus Al Ulum Medan,"2022.

Guru adalah bagian penting dari sebuah pendidikan inklusi, hasil dan pencapaian pendidikan akan proporsional dengan adanya kompetensi yang dimiliki. Setiap satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar mempunyai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dicapai dalam menyukseskan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu SNP tersebut adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan, yang mana didalamnya mengatur tentang kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Zafira dan Gunansyah (2015) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru profesi. Selain itu, kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dengan tujuan agar setiap guru dapat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru, yaitu Kompetensi Pedagogik,

Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.<sup>58</sup>

## 2. Pengelolaan Kelas

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun dalam Supriyanto, 1991 “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Sedangkan menurut Umar “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu :Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai:

- a) Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- b) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.

---

<sup>58</sup> Hafsa M. Nur and Nurul Fatonah, “Paradigma Kompetensi Guru,” *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 12–16, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

- c) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

Di antara berbagai definisi di atas, masing-masing definisi memiliki asumsi yang berbeda. Para ahli menggabungkan beberapa aspek tersebut dalam definisi pluralistik, yaitu bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, menghubungkan sosialisasi lingkungan sosio-emosional dan komunikasi aktif serta pengembangan dan pemeliharaan organisasi kelas yang efektif.<sup>59</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. kompetensi guru merupakan gambaran

---

<sup>59</sup> Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas," *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan 1*, no, 021 (2009):0-41

kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventive untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>60</sup>

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psiko motorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru profesional.<sup>61</sup>

Pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar . terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus

---

<sup>60</sup> Jahidi Jajaj. (2014). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. Jurnal Ilmial Pasca Sarjana and Volume 1(Nomor 1). Pendidikan, "No Title," n.d.

<sup>61</sup> I. (N.D.). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Hidayat, R., & Fathurrochman and Peningkatan Kompetensi Guru., "No Title," n.d.

memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.<sup>62</sup>

Kompetensi seorang guru juga merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Bahwa Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial kemasyarakatannya. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.<sup>63</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif melihat perspektif partisipan dengan strategi yang interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Jadi, pengertian atau pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah dimana peneliti sebagai alat utamanya.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alam sebagai sumber data.

Peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian

---

<sup>62</sup> Hafsa M. Nur and Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 12–16, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

<sup>63</sup> Mulyani Mudis Taruna, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Analisa* 18, no. 2 (2011): 180, <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>.

kualitatif. Peneliti pergi ke sana, belajar dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan pada saat interaksi berlangsung di lapangan. Peneliti mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber yang berkaitan erat dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Hasil yang diperoleh pada saat itu dikumpulkan pada saat itu. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.<sup>64</sup>

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan ini peneliti memiliki waktu sebanyak 6 bulan yang dimana dimulai pada bulan januari sampai february tahun 2023.

| No | Kegiatan                          | Bulan |     |     |     |     |     |
|----|-----------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                                   | Feb   | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1  | tahap persiapan penelitian        |       |     |     |     |     |     |
|    | a. penyusunan dan pengajuan judul | ■     |     |     |     |     |     |
|    | b. pengajuan proposal             |       | ■   |     |     |     |     |
|    | c. perijinan penelitian           |       | ■   |     |     |     |     |
| 2  | tahap pelaksanaan                 |       |     |     |     |     |     |
|    | a. pengumpulan data               |       |     | ■   | ■   |     |     |
|    | b. analisis data                  |       |     |     | ■   | ■   |     |
| 3  | tahap penyusunan laporan          |       |     |     |     | ■   | ■   |

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang saya lakukan terkait dengan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas yaitu di Mi Al-

<sup>64</sup> Tabrani Za, "Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Related Papers," 2014.

Maftuhah dengan alamat lengkap Ds. Karang Sari kec. Karangtengah Kab. Demak Rt 02 Rw 02 Gebyok.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh dari lapangan. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informasi dari MI AL Maftuhah Karang Sari Karangtengah Demak, yakni guru kelas IV akidah akhlak Karang Sari Karangtengah Demak yang akan diambil dengan cara snowball sampling, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan Teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada. Data primer yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

##### **i. Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak menjadi subjek dan indikator keberhasilan dalam penelitian karena mengetahui keadaan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas IV Mi Al-Maftuhah, sehingga peneliti dapat mudah dalam Menyusun skripsi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

##### **ii. Guru kelas IV**

Guru kelas IV juga menjadi subjek penelitian dikarenakan guru kelas IV juga mengetahui keadaan disaat proses pembelajaran di kelas

IV di Mi Al-Maftuhah, sehingga peneliti bisa mendapatkan data dari guru kelas IV.

iii. Peserta didik

Peserta didik sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti juga mendapatkan data dari peserta didik guna mendapatkan informasi tentang bagaimana guru dalam mengelola kelas disaat proses pembelajaran sedang berlangsung.

iv. Kepala MI

Kepala Mi Al-Maftuhah yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di Mi Al-Maftuhah. Melalui kepala Mi peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dan keahlian guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang didapatkan secara tidak langsung, seperti dari buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti disebut juga pendukung yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru pada mata Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data peneliti diantaranya:

## 1. Wawancara/interview

Wawancara adalah proses komunikatif atau interaktif yang mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, apalagi melalui telekomunikasi. Pada hakekatnya, wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau proses pembuktian informasi atau informasi yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.<sup>65</sup>

Terdapat dua jenis wawancara yaitu :

- i. Wawancara mendalam dimana peneliti mengumpulkan informasi secara mendalam dengan cara berpartisipasi langsung dalam kehidupan informan dan dengan bertanya dan menjawab secara bebas tanpa ada pertanyaan penuntun yang dipersiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan berulang-ulang.
- ii. Wawancara orientasi dimana peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara orientasi memiliki kelemahan yaitu suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi peneliti atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertemu

---

<sup>65</sup> "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," n.d., 1-4.

dengan informan secara langsung, sehingga suasana menjadi tidak nyaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa guna mendapatkan informasi tentang kompetensi guru dan bagaimana guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik.

## 2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling populer dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakekatnya adalah kegiatan yang menggunakan panca indera, baik itu penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab suatu masalah penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan tertentu, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang realistis tentang satu atau lebih peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.<sup>66</sup>

Dalam Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan, peneliti datang langsung ke sekolah yang diteliti yaitu di MI AL-Maftuhah Karang Sari Karangtengah Demak untuk langsung melihat guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas untuk mengamati proses pembelajarannya.

---

<sup>66</sup> “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.”

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.<sup>67</sup>

Dalam dokumentasi peneliti memerlukan dokumentasi berupa presensi, foto, profil sekolah, dan structural sekolah untuk dokumentasi penelitian.

#### F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas. Kredibilitas adalah kriteria kepercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamat, triangulasi, dan mendiskusikan. Hal ini berguna untuk mendapat data yang akurat bagi peneliti. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi Teknik dan sumber :

##### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil lembar siswa, lalu dicek

---

<sup>67</sup> “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.”

observasi, kemudian dicek lagi dengan wawancara, dan disertai dengan dokumentasi.

## 2. Triangulasi sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari kedua sumber untuk mendapatkan kesimpulan, kemudian dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa cara guru dalam mengelola kelas dengan baik, dan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata Pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari suatu penelitian yang dilakukan maka data akan dianalisis sesuai dengan yang diperoleh peneliti yaitu dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada bab ini akan dijelaskan peneliti hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Menurut Fazhar Bambang mengemukakan Kompetensi Pedagogik sebagai kemampuan seorang pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan teori pembelajaran serta penerapannya dalam konteks nyata.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahwasanya setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik guru sebagai kemampuan seorang guru agar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bisa menerapkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala Mi Al Maftuhah dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Guru yang Profesional dan Kreatif: Pedoman bagi Guru Untuk Fazhar, B,(2006) and Mengembangkan Kompetensinya. Rineka Cipta., "No Title," n.d.

Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru memiliki peran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif, memotivasi, dan membantu mereka mencapai potensi belajar yang optimal.<sup>69</sup>

Dari penjelasan diatas bahwasanya kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan dikuasainya kompetensi pedagogik yang baik, maka seorang guru akan sangat mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Kompetensi pedagogik ini adalah kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, tnpa memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik guru tidak akan bisa menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan efektif, maka dari itu semua guru dituntut harus bisa menguasai atau memiliki kompetensi pedagogik guna menunjang dalam proses pembelajaran.

Menurut Rahman kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, kompetensi pedagogik menurut Lesatari dan Purwanti merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan

---

<sup>69</sup> Moh. Sumiran, Kepala Mi Al Maftuhah

dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>70</sup>

Didalam kegiatan pengelolaan kelas, kompetensi pedagogik juga dibutuhkan seorang guru dalam pengelolaan kelas, hal ini saya ketahui disaat wawancara dengan wali kelas IV, beliau menjelaskan kompetensi pedagogik ada kaitannya dengan keberhasilan seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas, berikut wawancara dengan wali kelas IV Mi Al Maftuhah;

Perlu diketahui mas, seorang guru hukumnya wajib harus mengetahui atau menguasai tentang kompetensi pedagogik. Untuk apa? Jadi kompetensi pedagogik guru salah satunya berguna untuk menguasai kelas. Bagaimana sih cara mengelola kelas dengan baik? Nah dengan penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik, guru akan sangat mudah dalam mengelola kelas disaat kegiatan proses belajar mengajar. Maka kompetensi pedagogik guru sangatlah penting bagi seorang guru, tanpa menguasai kompetensi pedagogik dengan baik, guru tidak akan bisa mengelola kelas dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.<sup>71</sup>

Setelah melakukan wawancara kepada kepala Mi dan wali kelas IV Mi Al Maftuhah bahwasanya kompetensi pedagogik, kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, dan bisa dikatakan juga bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi inti yang harus dikuasai seorang guru guna mendukung proses belajar mengajarnya. Dengan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik pastinya guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan atau mengelola kelas disaat proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwasanya seorang guru wajib mengetahui atau menguasai tentang kompetensi pedagogik, dalam penguasaan

---

<sup>70</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal 245

<sup>71</sup> Siti Asiyah. Wali kelas IV, "No Title," n.d.

kompetensi pedagogik tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang baik, maka dari itu kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dijelaskan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penafsiran Pasal 28 ayat (3) butir, dengan jelas menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya yang beragam.<sup>72</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang guru dalam mengelola kelas, terutama dalam mata Pelajaran seperti akidah akhlak, yang berkaitan dengan ajaran dan etika keagamaan. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan inspiratif bagi para siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pengembangan akhlak mulia.

Sebagai guru mata Pelajaran Akidah Akhlak juga menambahkan tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru dalam merencanakan pembelajaran. Keterampilan dalam pengelolaan kelas dan membuat kelas menjadi nyaman dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut wawancaranya peneliti dengan guru mata Pelajaran akidah akhlak:

Ya, sebagai seorang guru sangatlah penting untuk menguasai kompetensi pedagogik. Karena di kompetensi pedagogik mencakup

---

<sup>72</sup> Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru," *Edukasi* 10, no. 3 (2012)

hal-hal penting bagi seorang guru, contohnya dalam hal merencanakan pembelajaran, ketrampilan mengajar, dan mengevaluasi kompetensi pedagogik dengan baik akan sangat mudah seorang guru menjalankan atau mengelola kelas dengan baik.<sup>73</sup>

Dari penjelasan diatas, kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata Pelajaran Aidah Akhlak sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inspiratif bagi para siswa dalam memahami ajaran agama dan mengembangkan Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang efektif, serta pengelolaan kelas yang disiplin dan kreatif, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sesuai apa yang sudah dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwasanya guru dalam mengetahui atau menguasai kompetensi pedagogik sangatlah penting, dikarenakan dalam kompetensi pedagogik terdapat cara-cara dalam mengelola kelas atau menjalankan suatu pembelajaran, seperti merencanakan pembelajaran, ketrampilan dalam mengajar, dan mengevaluasi. Hal ini dikuatkan ahli dalam kompetensi pedagogik yaitu Dimiyati mengatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>74</sup>

Dalam pengelolaan kelas, guru juga dituntut untuk inovatif dan kreatif, dengan inovatif dan kreatifnya seorang guru dalam pengelolaan kelas, maka dalam proses pembelajaran akan lebih teratur, nyaman, dan efektif. Berikut guru

---

<sup>73</sup> Asiq Fajar Nur Azmi Guru pengampu mata Pelajaran akidah akhlak kelas IV, "No Title," n.d.

<sup>74</sup> Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran, "No Title," n.d.

mata Pelajaran Akidah Akhlak menambahkan tentang pengelolaan kelas yang teratur, nyaman, dan efektif dalam proses pembelajaran, berikut wawancaranya:

Cara melakukan pengelolaan kelas yang baik dan efektif yaitu dengan cara kita sebagai guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat kelas nyaman dan tenang bagi peserta didik, oleh karena itu kita sebagai guru harus bisa mendesain kelas kita supaya teratur dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengatur tempat duduk sesuai apa yang diinginkan guru agar kelas menjadi nyaman dan kondusif dalam pembelajaran. Membuat tata tertib yang wajib dilakukan peserta didik selama berjalannya proses pembelajaran, dengan adanya itu akan terciptanya kelas yang nyaman dan kondusif sehingga proses pembelajaran lebih sangat mudah dalam penyampaianya, sehingga terciptanya kelas yang teratur dan kondusif.<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas kita tahu bahwa kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas tidak bisa dipisahkan, kompetensi pedagogik guru yang baik akan tercipta suasana kelas yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Dan dapat di simpulkan hasil dari wawancara kepada kepala Mi Al-Maftuhah, wali kelas, dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya kompetensi pedagogik seorang guru amat sangat diperlukan dalam menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran, guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik akan sangat mudah dalam menjalankan atau mengelola kelas dengan baik, dan sebaliknya guru yang tidak menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan kesulitan dalam menjalankan atau mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa semua data-data peneliti yang diperoleh dari wawancara tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>75</sup> Guru pengampu mata Pelajaran akidah akhlak kelas IV, "No Title."

dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Yaitu dengan menguainya seorang guru pada karakteristik peserta didik dari berbagai aspek guru dapat mengetahui pemahaman yang mendalam tentang siswa mereka dan dapat mendukung perkembangan menyeluruh mereka.
2. Tata tertib disaat berjalannya kegiatan pembelajaran, dengan adanya tata tertib yang diberlakukan pada saat kegiatan pembelajaran berjalan, akan menjadikan peserta didik teratur dan melatih kedisiplinan. Oleh karena itu tata tertib sangat membantu guru dalam pengelolaan kelas.
3. Menata ruang kelas dan tata letak tempat duduk. Artinya dalam proses pengelolaan kelas ruang kelas dan tata letak tempat duduk sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan keahlian guru dalam menata letak tempat duduk dan ruang kelas, maka dalam proses berjalannya pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik dan efektif.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Artinya yaitu guru dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mendidik dan sesuai kurikulum yang ada.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Artinya dalam proses belajar mengajar guru juga harus menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar,

dengan itu guru sangat terbantu adanya pemanfaatan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Artinya guru harus bisa tau potensi-potensi peserta didiknya dan guru harus bisa menjadi fasilitator peserta didik dalam mengembangkan potensinya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus selalu menggunakan tutur kata yang santun dan mendidik agar bisa ditiru peserta didik dan bisa menjadikan peserta didik yang santun dalam bertutur kata.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Artinya guru harus bisa melaksanakan penilaian dengan baik dan benar. Dan guru juga harus bisa melaksanakan evaluasi pembelajaran guna untuk meningkatkan proses belajar mengajarnya yang lebih baik lagi.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Artinya adalah guru harus bisa memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai kepentingan pembelajaran yang bisa menjadikan lebih baik lagi.

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Artinya guru harus melaksanakan peninjauan Kembali apa yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran supaya bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya.

## **B. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghalang bagi guru dalam pengelolaan kelas pada mata Pelajaran akidah akhlak.**

Pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan tugas yang sangat menantang bagi seorang guru. Perludiketahui bahwasanya seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus kreatif dan inovatif. Dalam proses belajar atau pengelolaan kelas guru akan mendapatkan atau mengalami faktor-faktor pendukung dan faktor penghalang.

Didalam proses belajar mengajar dalam pengelolaan kelas, seorang guru harus bisa menguasai tentang kompetensi pedagogik guna untuk salah satu cara guru dalam mengelola kelas dengan baik. Dalam pengelolaan guru pasti akan menemui faktor pendukung dan faktor penghalang yang dapat memengaruhi guru dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Berikut terdapat faktor pendukung dan faktor penghalang bagi guru dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak menurut kepala Mi Al-Maftuhah:

Dalam pengelolaan kelas sudah pasti dalam perjalanannya ada faktor pendukung dan faktor penghalang, contohnya dalam faktor pendukung pengelolaan kelas pada mata Pelajaran akidah akhlak yang paling utama adalah pemahaman guru dalam materi akidah akhlak, dengan guru menguasainya materi akidah akhlak akan memudahkan dalam menyampaikan materi atau menjelaskan materi akidah akhlak dengan baik dan benar, dan yang kedua adalah guru harus memiliki keahlian dalam mengelolaa kelas, dengan keahlian guru dalam mengelola kelas, guru akan mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif. Dari banyaknya faktor pendukung guru dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata Pelajaran akidah akhlak, menurut saya dua faktor tersebut yang wajib dikuasai guru. Untuk faktor penghalang guru dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata Pelajaran akidah akhlak menurut saya hanya beberapa faktor penghalang

saj, yaitu tentang perilaku, seperti perilaku disiplin, gangguan antar teman, atau konflik antar teman, faktor tersebut dapat menghambat proses pengajaran dan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki ketrampilan pengelolaan kelas yang baik dan efektif guna mengatsi faktor ini.<sup>76</sup>

Dalam wawancara diatas, kepala sekolah Mi Al-Maftuhah mengatakan beberapa faktor pendukung dan faktor penghalang dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata Pelajaran Akidah Akhlak salahsatunya adalah tentang penguasaan materi akidah akhlak yang artinya guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang akidah akhlak akan lebih mudah menyampaikan materi dengan jelas dan efektif kepada siswa. Pemahaman yang baik juga memungkinkan guru untuk memberikan contoh-contoh relevan yang dapat memperkuat pemahaman siswa.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan dalam pengelolaan kelas sudah mestinya ada faktor-faktor pendukung dan penghalang. Dan yang dikatakan oleh kepala Mi terkait faktor pendukung dalam pengelolaan kelas adalah pemahaman guru dalam memahami materi, jadi dari faktor tersebut guru harus benar-benar bisa dalam memahami materi yang diajarkan, jika seorang guru pemahamannya terhadap materi yang diajarkan itu kurang maka seorang guru akan sulit menyampaikan materi yang diajarkan dan murid juga sulit untuk memahami.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa keahlian guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor pendukung bagi guru dalam mengelola kelas. Dalam pengelolaan kels seorang guru yang mempunyai keahlian mengelola

---

<sup>76</sup> Moh. Sumiran Kepala Mi Al Maftuhah, "Wawancara Kompetensi Pedagogik," n.d.

kelas dengan baik akan bisa mencapai kesuksesan dalam mengelola kelas, dengan keahliannya dalam mengelola kelas, guru tersebut akan bisa menghadapi tantangan-tantangan dalam mengelola kelas.

Selain faktor pendukung kepala Mi juga menyampaikan tentang faktor penghalang dalam pengelolaan kelas, yaitu tentang faktor penghalang dalam pengelolaan kelas, yaitu tentang perilaku disiplin, gangguan antar teman, atau konflik antar teman. Sebagai seorang guru sudah seharusnya bisa menghadapi faktor penghalang seperti yang sudah dikatakan oleh kepala Mi di atas, seorang guru yang bisa menghadapi faktor-faktor tersebut akan bisa menjadikan kelas yang efektif. Hal ini juga disampaikan oleh ahli Prof. Dr. Tulus Suryanto, mengatakan bahwa didalam pengelolaan kelas terdapat suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.<sup>77</sup>

Dari apa yang sudah dikatakan oleh kepala Mi Al-Maftuhah tentang faktor pendukung dan faktor penghalang dalam pengelolaan kelas pada mata Pelajaran akidah akhlak, peneliti juga mewawancarai wali kelas IV guna mendapatkan data tentang faktor pendukung dan faktor penghalang dalam pengelolaan kelas pada mata Pelajaran akidah akhlak, berikut wawancaranya:

Ada beberapa faktor pendukung dan penghalang, yaitu salah satunya dalam faktor pendukung, yaitu tentang lingkungan kelas yang kondusif, guru dalam hal pengelolaan kelas harus bisa membuat suasana kelas menjadi nyaman, teratur, dan kondusif. Dengan guru bisa menjadikan kelas menjadi teratur, nyaman, dan kondusif, hal tersebut bisa membantu

---

<sup>77</sup> Suryanto, T. (2017). Manajemen Pembelajaran: Strategi dan Teknik. Pt Remaja Rodakarya.

guru dalam hal pengelolaan kelas yang baik. Dan faktor penghalang bagi guru khususnya pada mata Pelajaran akidah akhlak adalah dengan keterbatasannya waktu dalam proses pembelajaran pada jam kedua. Jadi pada waktu istirahat itu jamnya dimolorin 10 menitan untuk di gunakan sholat dhuha, jadi untuk jam kedua pada mata Pelajaran akidah akhlak sudah kepotong digunakan sholat dhuha. Karena itu guru kurang efektif dalam penyampaian materi pada mata Pelajaran akidah akhlak.<sup>78</sup>

Dari faktor penghalang dan faktor pendukung diatas yang disebutkan oleh wali kela dapat di ketahui lingkungan kelas yang kondusif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kondusifnya suatu kelas, guru dapat mengupayakan dengan cara menata letak ruang, ruangan kelas yang disusun dengan baik, meja dan kursi yang diatur rapi, serta tata letak yang memungkinkan interaksi yang mudah antara guru dan siswa akan membantu menciptakan atmosfer lebih baik.

Dalam faktor penghalang yang kaitannya dengan terbatasnya jam Pelajaran dapat menjadi tantangan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas, terutama guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dengan terbatasnya waktu pembelajaran dapat menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara mendalam dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami dan mengasimilasi informasi. Dan tidak hanya itu saja, terbatasnya waktu pembelajaran juga mengakibatkan guru merasa tertekan untuk memastikan siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam waktu yang terbatas.

Dalam kesimpulannya, lingkungan kelas yang kondusif dan terbatasnya jam Pelajaran merupakan dua aspek yang memiliki dampak signifikan pada

---

<sup>78</sup> Siti Asiyah Wali kelas IV, "No Title," n.d.

pengelolaan kelas. Guru perlu memanfaatkan faktor pendukung dan guru harus bisa juga mengatasi faktor penghalang ini dengan strategi yang tepat guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa.

Dalam kesempatan ini peneliti juga wawancara dengan guru mata Pelajaran akidah akhlak tentang faktor pendukung dan faktor penghalang dalam pengelolaan kelas, beliau juga mengatakan dalam pengelolaan kelas terdapat banyak faktor pendukung dan penghalang, berikut wawancaranya:

Jadi dalam pengelolaan kelas ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghalang pada mata Pelajaran akidah akhlak. Yang saya temui atau saya alami dilapangan yaitu yang pertama tentang faktor pendukung yaitu luasnya ukuran ruang kelas, tata letak tempat duduk, kedisiplinan, hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan masih banyak lagi. Menurut saya dari sekian banyak faktor pendukung yang paling utama adalah yang tadi saya sebutkan, karena yang pertama tadi tentang ruang kelas yang luas kita akan dengan mudah mengatur tata letak meja kursi dan Suasana kelas menjadi tidak sumpek, yang kedua tadi tentang tata letak tempat duduk, kita sebagai seorang guru dituntut selalu berkreaitif, nah salah satunya kita berkreaitif pada penataan tempat duduk pada siswa supaya dalam proses pembelajaran kita bisa berjalan dengan baik dan kondusif, dan yang ketiga tadi tentang kedisiplinan, dalam hal belajar siswa harus kita tuntut untuk selalu disiplin terkait dengan jam masuk dan semua peraturan yang ada di sekolah terkhusus didalam kelas dan yang terakhir tadi tentang hubungan yang baik antara siswa dengan guru, nah yang ini menurut saya sangat penting agar siswa selalu nurut dan mudah di nasehati.<sup>79</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui di ketahui ukuran ruang kelas yang luas dan tata letak tempat duduk yang efektif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ruang yang luas memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa, mencegah rasa sesak, dan mendukung fleksibilitas dalam mengatur aktivitas kelas. Tata letak tempat

---

<sup>79</sup> Guru pengampu mata Pelajaran akidah akhlak kelas IV, "No Title."

duduk yang terstruktur dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa serta memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan mudah. Dengan adanya ruang yang memadai dan tata letak yang baik, guru memiliki peluang lebih besar untuk menjalankan beragam metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, kerja berpasangan, atau presentasi, yang akan memperkaya proses pembelajaran dan memenuhi beragam gaya belajar siswa.

Kedisiplinan di dalam kelas memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kelas. Kedisiplinan yang lemah dapat mengganggu fokus siswa, menghambat alur pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang kurang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk memastikan disiplin yang baik. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan murid juga menjadi faktor krusial. Suasana yang saling percaya dan menghormati antara guru dan murid dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, memudahkan komunikasi, serta membantu guru dalam memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa. Penguatan hubungan ini dapat mengurangi potensi konflik, meningkatkan partisipasi aktif, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam mengatasi faktor pendukung dan faktor penghalang dalam pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru yang mampu memanfaatkan faktor pendukung, seperti lingkungan yang kondusif, tata letak yang efektif, kedisiplinan yang baik, dan hubungan yang positif dengan siswa, akan mampu menciptakan suasana belajar yang

menginspirasi dan memotivasi. Mereka dapat mengoptimalkan lingkungan kelas untuk merencanakan pembelajaran yang beragam, berkolaborasi dengan siswa, dan menciptakan interaksi yang produktif.

Di sisi lain, guru yang tanggap terhadap faktor penghalang, seperti terbatasnya waktu pembelajaran, keterbatasan sumber daya, atau tantangan dalam menjaga kedisiplinan, akan menunjukkan fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan mengatasi rintangan. Mereka akan menggunakan strategi kreatif untuk mengatasi kendala, beradaptasi dengan perubahan situasi, dan mengembangkan keterampilan manajemen yang kuat. Kesigapan guru dalam menghadapi faktor penghalang akan membantu menjaga alur pembelajaran, meningkatkan efisiensi, dan memaksimalkan peluang pembelajaran meskipun dalam situasi yang sulit.

Secara keseluruhan, seorang guru yang mampu mengintegrasikan kemampuan mengatasi faktor pendukung dan penghalang dalam pengelolaan kelas akan memberikan dampak positif pada pencapaian siswa dan pengalaman belajar mereka. Dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghalang, guru akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, responsif, dan memberdayakan, yang pada gilirannya akan mempromosikan pertumbuhan akademik dan pribadi siswa secara menyeluruh.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian uraian peneliti yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kompetensi yang dimiliki guru Mi Al-Maftuhah khususnya pada guru wali kelas IV dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas sudah sangat baik. Para guru Mi Al-Maftuhah khususnya wali kelas IV dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak sudah mampu dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, mengadapsai kurikulum sesuai kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif bagi para peserta didik. Kemampuan para guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses suatu pembelajaran mencerminkan dedikasi tinggi terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang baik, para guru mampu menciptakan suasana belajar yang produktif, mendukung kreatifitas siswa, dan mengarahkan para siswa untuk menuju kesuksesan dalam hal belajar.
- 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghalang bagi guru dalam pengelolaan kelas di Mi Al-Maftuhah. Faktor pendukung meliputi

pemahaman guru dalam memahami materi, keahlian guru dalam mengelola kelas, lingkungan kelas yang kondusif, luasnya ukuran ruangan kelas, tata letak tempat duduk, dan kedisiplinan, hubungan baik antara siswa dan guru. Sedangkan faktor penghalang bagi guru dalam pengelolaan kelas adalah tidak disiplinnya siswa, gangguan antar teman, konflik antar teman, dan terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran. Dari faktor pendukung dan faktor penghalang yang peneliti temui dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam mengatasi faktor pendukung dan faktor penghalang dalam pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru yang mampu menghadapi dan memanfaatkan adanya faktor pendukung dan faktor penghalang akan dapat menciptakan kelas yang baik dan efektif dalam pembelajaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis terkait penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat oeneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi kepala Mi Al-Maftuhah**

Sebaiknya dalam penerimaan tenaga pendidik harus memperhatikan kompetensi pedagogik yang dimiliki pada calon-calon tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik harus benar-bener menguasai semua materi yang diampunya.

2. Bagi wali kelas

Sebaiknya wali kelas dalam melaksanakan pengelolaan kelas harus bisa mengidentifikasi setiap karakter murid agar bisa mengelola kelas dengan baik dan bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

3. Bagi guru mapel Akidah Akhlak

Sebaiknya dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu menguasai setiap materi yang mau diajarkan, agar dalam proses belajar guru bisa menyampaikan materi dengan baik dan dengan itu guru akan lebih mudah dalam mengelola kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, S.Ag. dan Dian Andayani, S.Pd. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)." PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Belajar dan Pembelajaran, Dimiyati. "No Title," n.d.
- Cara, Tata, Penulisan Dan, Tata Cara, and Muhammad Dimiyati G. "Politeknik Negeri Banjarmasin," 2015.
- E Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 26. 13. "No Title," n.d.
- Fazhar, B,(2006), Guru yang Profesional dan Kreatif: Pedoman bagi Guru Untuk, and Mengembangkan Kompetensinya. Rineka Cipta. "No Title," n.d.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Guru pengampu mata Pelajaran akidah akhlak kelas IV, Asiq Fajar Nur Azmi. "No Title," n.d.
- Guru, Peran, and Dalam Pengelolaan. "Pendidikan Dasar" 5, no. 1 (2018): 20–27.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Guru." *Edukasi* 10, no. 3 (2012).
- Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 12–16.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

Haryanto, dkk. Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: FIP UNY, 2003. Hal.81.

“No Title,” n.d.

Hidayat, R., & Fathurrochman, I. (N.D.). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam, and Peningkatan Kompetensi Guru. “No Title,” n.d.

History, Article. “Jurnal Kependidikan:” 7, no. 1 (2021): 143–57.

Ismail. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran.”

*Mudarrisuna* 4 (2015): 704–19.

<https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>.

Kepala Mi Al Maftuhah, Moh. Sumiran. “Wawancara Kompetensi Pedagogik,” n.d.

Mahmudah, Mahmudah. “Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.

“Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” n.d., 1–4.

Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, cetakan pertama, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 25. “No Title,” n.d.

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Undang-Undang Republik Indoneisa Nomer 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

*Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

NURMALASARI, NENENG. “Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.260>.

Pack, P D F, Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama, Islam Dalam, Membent Uk, Peningkatan Sikap, Sosial Siswa, et al. “Pendidikan Agama Islam,” n.d.

Rahayu, Yuyu Sri, and Aritta Megadomani. “Kompetensi Pedagogik Teori Belajar,” 2017, 2017.

Ramayulis. “Ilmu Pendidikan Islam,” n.d., 134.

Rofiq, Aunur. “Pengelolaan Kelas.” *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik 1*, no. 021 (2009): 0–41.

Sarjana, Jahidi Jajaj. (2014). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmial Pasca*, and Volume 1(Nomor 1). Pendidikan. “No Title,” n.d.

Sieberer-nagler, Katharina. “Effective Classroom-Management & Positive Teaching” 9, no. 1 (2016): 163–72. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>.

Siswa, Prestasi, Pada Pelajaran, Fiqih Di, Mtsn Pamulang, Akhmad Shunhaji, Ahmad Zain Sarnoto, and N U R Efendi. “PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP , Institut PTIQ Jakarta , 3 Program Magister Manajemen Pendidikan PTIQ A . PENDAHULUAN Prestasi Siswa Merupakan Salah Satu Tolak Ukur Dari Suatu Keberhasilan Seorang Guru Dalam Memberikan Pembelajaran” 5, no. 2 (2022): 412–21.

sohari sahrani, Muslih. *TB Aat Syafaat*, n.d.

Studi, Bidang. “Kinerja Guru Bidang Studi Fiqih Dan Keberhasilan Pembelajaran Pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1*, no. 9 (2022): 3232–47.

Studi, Program, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Strategi Pengelolaan Kelas

Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa” 5, no. 1 (2020): 586–92.

Su’dadah, Su’dadah. “Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, Hlm., and 74. “No Title,” n.d.

Taruna, Mulyani Mudis. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *Analisa* 18, no. 2 (2011): 180. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>.

Wali kelas IV, Siti Asiyah. “No Title,” n.d.

Wali kelas IV, Siti Asiyah. “No Title,” n.d.

Warsono, Sri. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa,” n.d.

Wita Junita, and Dhea Adela. “PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KONDUSIFITAS BELAJAR SISWA.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2023): 3040–51. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.623>.

Yahdi\*, Muhammad. “FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MANUSIA Oleh: Muhammad Yahdi \*.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 113 (2010): 211–25. [http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3822](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3822).

Za, Tabrani. “Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Related Papers,” 2014.